

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 sangat berdampak besar dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia dari aspek perekonomian yang mengalami kelumpuhan, aspek sosial budaya yang seakan terhenti, serta aspek Pendidikan yang mengalami berbagai permasalahan, terutama di bagian pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami ketertinggalan materi pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi ini, mulai dari dilarangnya pembelajaran tatap muka. Dalam solusi pemerintah dalam menengani kasus ini yaitu dengan melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh (PPJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pelajar dan pembelajar (Prawiyogi *et al.*, 2020). Dalam PPJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka langsung melainkan dengan menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop. walaupun terlihat ringkas dan lebih fleksibel, namun pembelajaran ini masih banyak kekurangan terutama dari sinyal yang tidak stabil di semua tempat di Indonesia. Dan menjadikan pengembangan pembelajaran sedikit

terhambat. perkembangan kreatifitas siswa juga menurun, karena terlena dengan kecanggihan teknologi tersebut.

Pengembangan kreativitas belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya menyiapkan kurikulum yang dapat mendorong siswa lebih kreatif lagi dalam hal pembelajaran. Keberadaan pendidik tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena guru adalah mediator antara siswa dan ilmu pengetahuan. Sehingga usaha untuk merubah kurikulum harus mempertimbangkan peranan guru. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menguasai kurikulum tersebut.

Kurikulum adalah nyawa bagi sebuah Pendidikan. Dari tahun ketahun ada banyak perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan teknologi yang berkembang pesat, sehingga mau tidak mau dunia pendidikan harus mengimbangi perkembangan teknologi tersebut. Di sisi lain pola asuh anak dirumah juga berbeda jika dibandingkan dengan zaman dahulu sehingga dunia Pendidikan juga harus beradaptasi dengan kondisi tersebut. Pasca *pandemic COVID-19*, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan menginisiasi kebijakan kurikulum baru sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran yang terpotong akibat adanya *pandemic COVID-19*. Pemerintah memberikan opsi perubahan kurikulum pada satuan Pendidikan untuk menggunakan kurikulum darurat, K13 secara penuh atau menggunakan Kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di disiapkan oleh pemerintah di dunia pendidikan..program kurikulum merdeka yang disiapkan oleh pemerintah ini bertujuan untuk meningkatkan karakter,kompetensi literasi, dan numerasi yang terdapat pada nilai-nilai Pancasila. Kurikulum merdeka juga menjadi salah satu jawaban pemerintah setelah kehilangan pembelajaran ( *learning loss* ) baik sebelum pandemi *Covid -19* ataupun setelahnya,sebagaimana tercantum dalam SK Mendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh Kemendikbudristek No.262 Tahun 2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan ,kebudayaan,Riset,dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,maka kurikulum SD/MI akan berkiblat pada kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau mengacu pada kurikulum SD/MI yang terdiri dari pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ( P5 ).

Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program yang dikembangkan oleh pemerintah dalam hal ini kemendikbud sebagai upaya dalam mengembangkan karakter peserta didik. Diharapkan melalui program P5 ini peserta didik lebih berkembang dan berwawasan luas didalam maupun diluar pembelajaran.Peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan sekitarnya dalam rangka menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dengan dorongan atau program yang

diberikan pemerintah ini peserta didik dapat didorong lebih maju kedepan dalam hal ilmu pengetahuan. Sinergi yang terbentuk didukung ekosistem Pendidikan menjadi kunci pengembangan profil pelajar pancasila ( Mery *et al.*, 2022 ).

Tantangan abad 21 saat ini membuktikan bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain. Sebuah negara termasuk warga negaranya saling terkoneksi dengan negara lainnya ( Irawati *et al.*, 2022 ). Kemajuan teknologi membuat antar warga negara bisa mempelajari kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan lain sebagainya. Adat istiadat antar negara tidak semua baik dan dapat diterima oleh negara kita, banyak hal yang harus disaring agar dampak negatifnya bisa terurai dengan baik. Penerapan P5 di usia yang dini diharapkan bisa membantu mengurangi dampak negative dari teknologi yang masuk kenegara kita.

Sebagai contoh akhir-akhir ini banyak orang yang terpengaruh dengan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini berbahaya karena kebudayaan yang asli dari Indonesia malah menjadi luntur. Banyak orang yang lupa dengan kebudayaan, adat istiadat dan watak dari negaranya sendiri. Sebagai contoh dalam hal penuturan Bahasa. Orang Indonesia dikenal dengan pribadi yang ramah, rendah hati dan sopan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa suku di Indonesia yang memiliki tingkatan dalam pengucapan Bahasa. Jika berbicara dengan orang tua menggunakan kosakata yang berbeda dibandingkan dengan berbicara dengan seumurannya atau dibawah usianya sebagai rasa hormat kepada yang lebih

tua. Akan tetapi semakin modern teknologi dan berkembangnya zaman, aspek tersebut seakan hilang dan tidak diterapkan lagi oleh orang-orang zaman sekarang. Bahkan yang lebih mirisnya lagi ada beberapa orang Indonesia yang tidak bisa berbicara Bahasa Indonesia.

Dengan penerapan P5 pada pelajar khususnya di bangku sekolah dasar diharapkan bisa membentuk karakter yang sesuai dengan watak dan kebudayaan Indonesia serta meminimalisir dampak negatif yang masuk. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk dimulai pada anak usia dini karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur ( Nurhakim & Dewi, 2021). Diharapkan dengan penerapan karakter sejak dini tersebut dapat membuat anak berperilaku sebagai mana kebudayaan yang ada di Indonesia.

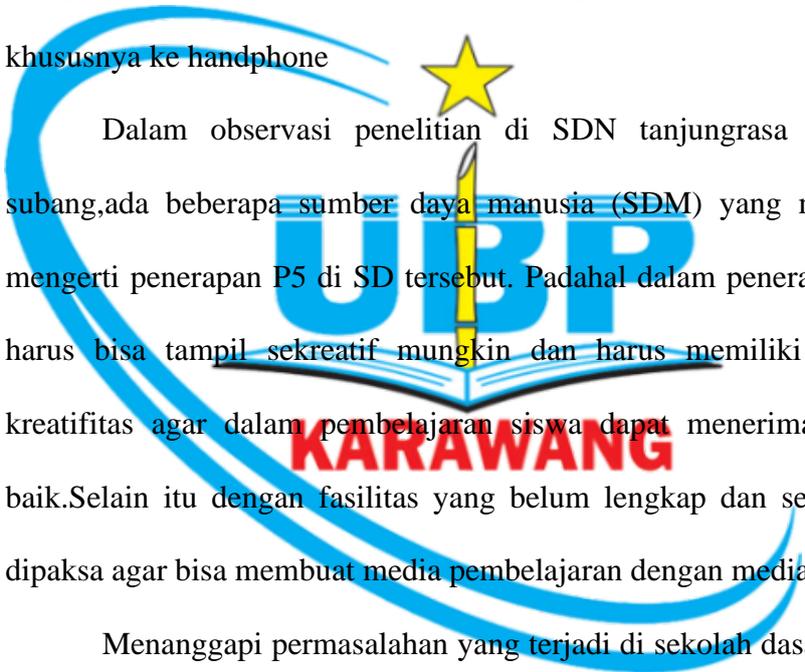
Penerapan P5 merupakan sebuah program yang beberapa waktu ini ditetapkan oleh pemerintah dan di implementasikan di lingkungan Pendidikan, oleh karena itu terdapat beberapa kendala yang harus segera diselesaikan, sehingga pembelajaran di kelas lebih efektif dan mengena ke siswa. Diantara permasalahan yang dihadapi di sekolah yaitu kurang matangnya kurikulum diajarkan, dalam pembahasan ini yaitu kurikulum merdeka. Dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan pemerintah sehingga penerapan pembelajarannya masih belum tertata dengan rapi dan masih butuh banyak penyesuaian yang harus dilakukan.

Terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Di antara perbedaannya yaitu jika kurikulum merdeka yaitu 1. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan sistem Pendidikan nasional sedangkan pada kurikulum merdeka terdapat penambahan profil pelajar Pancasila, 2. Jika pada kurikulum 2013 jam pelajaran akan diatur perminggu berbeda dengan kurikulum merdeka yang diatur pertahun, 3. Alokasi pembelajaran kurikulum merdeka lebih fleksibel berbeda dengan kurikulum 2013 yang tersusun rapi dan lebih mengutamakan pembelajaran di kelas. Pada kurikulum 2013 terdapat 4 aspek penilaian yaitu keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku, sementara pada kurikulum merdeka lebih mengutamakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sehingga dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa adaptasi yang harus dilakukan

Dalam penerapan P5 yang disertai dengan kurikulum baru dalam hal penerapannya harus dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan tidak semua guru langsung paham dengan perubahan pola pembelajaran dan fasilitas dari sekolah tersebut yang terkadang belum lengkap sehingga penerapan P5 dan kurikulum merdeka sedikit terhambat. Ditambah rancangan pembelajaran atau RPP dirubah cara penyusunannya dan ada beberapa tambahan di dalam RPP yang baru

Faktor sumberdaya manusia juga salah satu penghambat dalam penerapan P5 di lingkungan sekolah. Masih banyak terutama dari kalangan

pengajar yang masih buta dengan teknologi, terutama para pengajar yang sudah sepuh. Disamping itu dari siswa juga tidak semua siswa memiliki dan paham dengan teknologi. Banyak dari keluarga siswa yang hidup pas pasan sehingga untuk menjamah teknologi pun mereka merasa kesulitan. Belum lagi di di daerah daerah tertentu atau di pelosok jaringan internet juga jadi penghambat jalannya pendidikan. Hal ini menjadi suatu alasan yang relevan mengingat di pembelajaran zaman sekarang lebih condong ke teknologi khususnya ke handphone



Dalam observasi penelitian di SDN tanjungrasa patok beusi subang, ada beberapa sumber daya manusia (SDM) yang masih belum mengerti penerapan P5 di SD tersebut. Padahal dalam penerapan P5 guru harus bisa tampil kreatif mungkin dan harus memiliki banyak ide kreatifitas agar dalam pembelajaran siswa dapat menerimanya dengan baik. Selain itu dengan fasilitas yang belum lengkap dan seadanya guru dipaksa agar bisa membuat media pembelajaran dengan media apa adanya.

Menanggapi permasalahan yang terjadi di sekolah dasar, khususnya di tingkat SDN Tanjungrasa patok beusi kabupaten Subang Jawa Barat. Penulis akan mencoba sedikit mengatasi permasalahan yang ada. Judul yang penelitian ini yaitu "Analisis Implementasi Pelaksanaan P5 Pada Kurikulum Merdeka di SD". Diharapkan setelah dilakukanya penelitian ini para guru juga bisa mengembangkan penerapan P5 tersebut dengan lebih baik lagi, yang sesuai dengan karakter SD tersebut.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka identifikasi pada penelitian ini yaitu :

1. Kurang matangnya kurikulum yang akan diajarkan yang disebabkan karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sehingga sistem pembelajaran masih belum tertata rapi dan terperinci sehingga proyek penguatan profil pelajar pancasila belum bisa terlaksana secara penuh
2. Kurang mumpuninya SDM dan kurangnya fasilitas yang ada. Sehingga pada perubahan kurikulum ini pengajar atau guru kurang memahami bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa terlaksana dengan baik.

## Pembatasan Masalah

Agar mendapat penelitian yang maksimal dan dapat mendalami permasalahan serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka dibutuhkan suatu pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Tanjunggrasa Patok beusi kabupaten Subang. Penelitian ini lebih menfokuskan agar penerapan P5 di SD tersebut dapat dilakukan dengan maksimal dan terstruktur sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas pun maksimal. Kelas yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu kelas IV.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana cara guru dapat mengetahui atau memahami penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar bisa dilaksanakan pada kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana kurikulum merdeka dapat dimaksimalkan dengan kondisi sekolah yang fasilitasnya kurang memadai ?

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. Mengetahu cara agar guru memahami penyusunan P5 di sekolah dasar dan penerapannya di kegiatan belajar mengajarnya.
2. Membantu guru agar dapat dengan cepat beradaptasi dengan kurikulum merdeka dan penerapan P5 didalamnya dengan kondisi peralatan atau alat bantu pembelajaran yang kurang memadai

### **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya yaitu

1. Bagi Guru
  - a. Dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas belajar
  - b. Dapat meningkatkan kretifitas dalam pembalajaran

2. Bagi Sekolah

- a. Menumbuhkan semangat belajar di sekolah
- b. Meningkatkan proses pembelajaran siswa khususnya pada penerapan kurikulum merdeka di SD Tanjunggrasa Patok beusi Kabupaten Subang

3. Bagi Siswa

- a. Siswa tumbuh lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran

- b. Menumbuhkan rasa percaya dirian siswa

4. Bagi Peneliti

- a. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

- b. Dapat menjadi bahan acuan dalam P5 di kemudian hari agar bisa menjadi bahan Analisa sehingga menjadikan program P5 menjadi lebih baik lagi.

